

PENGARUH UMR , KURS DAN PENDUDUK Jiwa TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN SUMATERA UTARA PERIODE 2001-2017

Revita Yuni¹⁾. Chyntia Dewi Elviera²⁾

¹⁾ Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan

E-mail: revitayuni25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum, penduduk jiwa dan kurs terhadap tingkat pengangguran di Indonesia pada periode 2001-2017. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian korelasi, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah regresi data berganda. Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah provinsi Sumatera Utara di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Dengan kata lain, jika upah minimum regional nilainya naik, maka tidak akan menaikkan jumlah tingkat pengangguran secara signifikan. Kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Dengan kata lain, jika kurs nilainya naik, maka akan menurunkan jumlah tingkat pengangguran.

Kata Kunci : Pengangguran, , Upah Minimum Regional, Nilai tukar

PENDAHULUAN

Negara berkembang umumnya menghadapi berbagai masalah mulai dari kemiskinan dan pengangguran hingga ke sektor lain tak terkecuali pada masalah ketenagakerjaan. Pembangunan ekonomi di negara berkembang pengangguran yang semakin bertambah jumlahnya merupakan masalah yang rumit dan lebih serius dari masalah perubahan dalam distribusi pendapatan yang kurang menguntungkan penduduk yang berpendapatan rendah. Keadaan di negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi tidak sanggup menciptakan kesempatan kerja yang lebih cepat dari pertumbuhan penduduk. Indikator lain yang akan di tinjau adalah upah. Menurut Mankiw (2007), upah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran. Upah juga merupakan kompensasi yang diterima oleh satu unit tenaga kerja yang berupa jumlah uang yang dibayarkan. Penetapan upah yang dilakukan pemerintah pada suatu negara akan memberikan pengaruh terhadap besarnya pengangguran yang ada. Semakin besar upah yang ditetapkan oleh pemerintah maka hal tersebut akan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja pada negara tersebut (Kaufman dan Hotchkiss, 1999). Menurut Gilarso (2003), upah atau balas karya tenaga kerja ada dua segi yang penting, untuk pihak produsen, upah merupakan biaya produksi yang mesti ditekan serendah mungkin. Di sisi lain, untuk pihak pekerja, upah merupakan sumber penghasilan bagi dirinya dan keluarganya, dan dengan demikian juga menjadi sumber pembelanjaan masyarakat. Tinggi rendahnya upah atau gaji langsung menyangkut pribadi manusia, harga diri, dan statusnya dalam masyarakat, serta merupakan faktor penting yang menentukan taraf hidup masyarakat sebagai keseluruhan. Selain inflasi dan upah, tingkat pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB juga diasumsikan memiliki dampak terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Ketika terjadi pertumbuhan ekonomi, kegiatan industri akan membutuhkan banyak tenaga kerja dan hal ini tentu akan mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Selanjutnya, faktor lain juga diasumsikan memiliki pengaruh terhadap pengangguran yaitu nilai tukar. Ketika nilai rupiah terus melemah maka akan membuat harga bahan baku ataupun barang impor menjadi semakin mahal. Sebagai dampaknya, banyak perusahaan yang mengurangi jumlah produksinya. Pengurangan nilai produksi dapat berujung pada pemutusan hubungan kerja dengan para karyawannya.

TINJAUAN PUSTAKA

UMR (Upah Minimum Regional)

Upah Minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Karena pemenuhan kebutuhan yang layak di setiap propinsi berbeda-beda, maka disebut Upah Minimum Propinsi. Menurut Permen no.1 Th. 1999 Pasal 1 ayat 1, Upah Minimum adalah upah bulanan terendah yang terdiri dari upah pokok termasuk tunjangan tetap. Upah ini berlaku bagi mereka yang lajang dan memiliki pengalaman kerja 0-1 tahun, berfungsi sebagai jaring pengaman, ditetapkan melalui Keputusan Gubernur berdasarkan rekomendasi dari Dewan Pengupahan dan berlaku selama 1 tahun berjalan. Apabila kita merujuk ke Pasal 94 Undang-Undang (UU) no.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, komponen upah terdiri dari upah pokok dan tunjangan tetap, maka besarnya upah pokok sedikit-dikitnya 75 % dari jumlah upah pokok dan tunjangan tetap. Definisi tunjangan tetap disini adalah tunjangan yang pembayarannya dilakukan secara teratur dan tidak dikaitkan dengan kehadiran atau pencapaian prestasi kerja contohnya: tunjangan jabatan, tunjangan komunikasi, tunjangan keluarga, tunjangan keahlian/profesi. Beda halnya dengan tunjangan makan dan transportasi, tunjangan itu bersifat tidak tetap karena penghitungannya berdasarkan kehadiran atau performa kerja

Kurs

Kurs secara sederhana adalah harga atau nilai satu mata uang dalam mata uang lain. Kurs biasanya ditetapkan oleh bank sentral suatu negara. Kurs disebut sebagai perbandingan nilai. Artinya ketika kita menukarkan mata uang satu dengan mata uang lainnya. Maka akan menghasilkan perbandingan nilai atau harga dari kedua mata uang tersebut. Di suatu negara yang menetapkan sistem kurs tetap maka perubahan kurs ditetapkan oleh pemerintah. Kebijakan negara secara resmi menaikkan kurs mata uangnya terhadap mata uang asing disebut revaluasi. Namun jika sebaliknya kebijakan pemerintah menurunkan kurs mata uang terhadap mata uang asing disebut devaluasi.

Kurs Beli

Kurs beli adalah harga beli mata uang yang dipakai oleh bank dalam penukaran uang asing (money changer), dan para pedagang valuta asing untuk membeli valuta asing. Sebagai contoh, jika Anda menukarkan uang dolar yang Anda punya dengan rupiah, maka Anda menggunakan kurs beli.

Kurs Jual

Kurs jual adalah harga jual mata uang yang dipakai oleh bank yang digunakan dalam penukaran mata uang asing dan yang digunakan oleh para pedagang valuta asing untuk menjual valuta asing. Contohnya ketika Anda menukarkan rupiah dengan dolar amerika, maka kurs yang kita gunakan adalah kurs jual.

Kurs Tengah

kurs tengah adalah penggabungan antara kurs jual dan kurs beli. Hal ini dilakukan dengan cara mencari rata-ratanya. Namun kurs ini jarang sekali digunakan.

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah jumlah manusia yang bertempat tinggal/berdomisili pada suatu wilayah atau daerah dan memiliki mata pencaharian tetap di daerah itu serta tercatat secara sah berdasarkan peraturan yang berlaku di daerah tersebut. pencatatan atau peng-kategorian seseorang sebagai penduduk biasanya berdasarkan usia yang telah ditetapkan

Pengangguran

Pada standar pengertian yang sudah ditentukan secara internasional, pengangguran didefinisikan yaitu seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya (Sukirno, 2000). Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh tidak seimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta. Pengangguran merupakan masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat. Bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis. Jadi tidaklah mengejutkan jika pengangguran menjadi topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik dan para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka tawarkan akan membantu menciptakan lapangan kerja (Mankiw, 2007). Tetapi secara aktif mencari pekerjaan tidak dapat digolongkan sebagai penganggur. Pengangguran menunjukkan sumber daya yang terbuang. Para pengangguran memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada pendapatan nasional, tetapi mereka tidak dapat melakukannya. Pencarian pekerjaan yang cocok dengan keahlian mereka adalah menggembirakan jika pencarian itu berakhir, dan orang-orang yang menunggu pekerjaan di perusahaan yang membayar upah di atas keseimbangan merasa senang ketika lowongan terbuka (Sukirno, 2000).

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder secara keseluruhan diambil dari sumber resmi dalam bentuk tahunan pada periode 2001 sampai 2017. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah provinsi Sumatera Utara dengan kriteria yaitu provinsi yang menerbitkan laporan mengenai tingkat pengangguran, upah minimum regional, jumlah penduduk SUMUT dan nilai tukar pada periode 2001-2017.

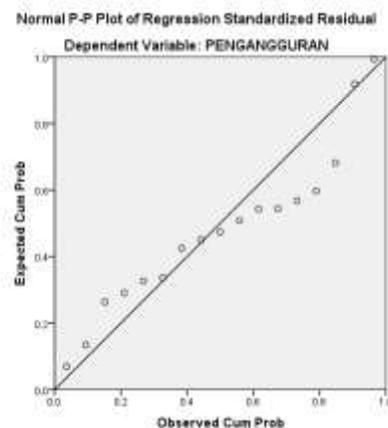
Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk menjawab seluruh tujuan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda . Teknik analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara meregres data dengan salah satu aplikasi / software statistik berupa aplikasi SPSS dan melakukan Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1 Pengujian Normalitas



Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa berdasarkan grafik P-P plot, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2 Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig.
(Constant)	-1.006	.333
1 KURS	1.056	.310
UMR	-1.881	.083
PENDUDUK	1.357	.198

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN

Hasil Heteroskedastisitas dilihat dari nilai sig nya yaitu > 0,05 sebesar 0,310 untuk variabel kurs, untuk variabel UMR sig nya > 0,05 yaitu sebesar 0,083, dan untuk variabel penduduk nilai sig nya > 0,198 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel artinya tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
KURS	.781	1.280
UMR	.080	12.429
PENDUDUK	.086	11.567

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN

- Untuk variabel kurs , nilai tolerance < 0,10 dan VIF < 10 artinya tidak terjadi multikolinearitas
- Untuk variabel UMR, nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10 artinya terjadi multikolinearitas dan harus melakukan transformasi data
- Untuk variabel penduduk, nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10 artinya terjadi multikolinearitas dan harus melakukan transformasi data

Uji Autokorelasi (Uji Durbin Watson)

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.384

a. Predictors: (Constant), PENDUDUK, KURS, UMR

b. Dependent Variable: PENGANGGURAN

Nilai DW = 1,384 . Nilai $d < 4-dL = .$ dimana dL didapat melalui tabel distribusi durbin Watson (nilai DL = 0,8968). Artinya tidak terdapat korelasi antar 3 variabel.

Uji T

Tabel 5 Pengujian Hipotesis t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-1408372.231	1400165.153	-1.006	.333
KURS	14.270	13.507	1.056	.310
UMR	-.379	.201	-1.881	.083
PENDUDUK	.165	.121	1.357	.198

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN

Dasar pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai T hitung dan T tabel. Nilai T tabel di dapat melalui tabel distribusi T dengan taraf sig sebesar 0,50 sehingga nilai sebesar 0,76. T hitung untuk UMR sebesar < T tabel sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel.

Uji F

Tabel 6 Pengujian Hipotesis F

Model	Sum of Squares	df	F	Sig.
Regression	69301219485.078	3	1.808	.195 ^b
Residual	166130416183.393	13		
Total	235431635668.471	16		

a. Dependent Variable: PENGANGGURAN

b. Predictors: (Constant), PENDUDUK, KURS, UMR

Dasar pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai F hitung dan F tabel. Nilai F tabel di dapat melalui tabel distribusi F dengan nilai F didapat sebesar 3,74. F hitung sebesar 1,808 sehingga F hitung sebesar <T tabel sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel.

PEMBAHASAN

KURS TERHADAP PENGANGGURAN

Kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini berarti apabila terdapat peningkatan nilai tukar terhadap rupiah, maka akan menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia dan sebaliknya apabila terdapat penurunan angka nilai tukar rupiah maka akan meningkatkan jumlah pengangguran di Indonesia Dampak negatif nilai tukar terhadap pengangguran diasumsikan terjadi karena pada saat nilai tukar rupiah semakin melemah, maka akan meningkatkan harga akan produk-produk dari luar negeri. Hal ini menyebabkan masyarakat

mencoba mencari alternatif produk yang berasal dari produsen dalam negeri, sehingga permintaan produk dalam negeri akan meningkat. Guna memenuhi permintaan tersebut, pihak produsen akan menambah jumlah tenaga kerja. Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu kebijakan pengendalian nilai tukar rupiah, pemerintah di Indonesia diharapkan dapat menentukan prioritas utama terlebih dahulu antara menguatkan nilai rupiah atau menurunkan angka pengangguran. Hal ini dikarenakan hasil penelitian ini menemukan bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat rasio pengangguran di Indonesia.

UMR TERHADAP PENGANGGURAN

Upah minimum regional memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini berarti apabila terdapat kenaikan tingkat upah minimum maka akan meningkatkan tingkat pengangguran namun dampak yang diberikan tidak signifikan. Sebaliknya apabila terjadi penurunan tingkat upah, maka akan menurunkan tingkat pengangguran namun tidak signifikan. Tidak signifikannya pengaruh yang diberikan oleh tingkat upah minimum terhadap pengangguran diakibatkan oleh mayoritas pekerja di Indonesia bekerja pada sektor informal, sehingga adanya kebijakan kenaikan tingkat upah minimum yang ditetapkan pemerintah tidak serta merta mendorong kenaikan upah secara langsung pada sektor tersebut. Hal ini mengakibatkan perusahaan yang bergerak di sektor informal tersebut tidak perlu melakukan PHK terhadap pekerjaannya dikarenakan perusahaan sektor informal tidak mengalami peningkatan biaya produksi.

Implikasi dari hasil penelitian ini yaitu pemerintah hendaknya dapat mempertimbangkan kebijakan untuk melakukan peningkatan tingkat upah minimum disetiap regional. Hal ini dikarenakan tingkat upah minimum regional memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Pengangguran yang disebabkan kekakuan upah akibat penyesuaian antara jumlah pekerja yang menginginkan pekerjaan dan jumlah pekerjaan yang tersedia. Namun, meningkatnya tingkat upah membuat penawaran tenaga kerja bertambah, sehingga membuat permintaan tenaga kerja berkurang. Akibatnya terjadi surplus tenaga kerja atau pengangguran. Penyebab kekakuan upah antara lain: peraturan

upah minimum, serikat pekerja dan efisiensi upah (Mankiw, 2012).

JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENGANGGURAN

Jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka hasil pengujian regresi menunjukkan bahwa variable Jumlah Penduduk (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat pengangguran Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Jumlah penduduk Kabupaten Sumatera Utara memberikan pengaruh positif atau menaikkan Tingkat Pengangguran Sumatera Utara. Hal ini sejalan dengan Panjawa (2014) bahwa Jumlah penduduk yang terus meningkat, menyebabkan banyak penduduk yang masuk dalam kategori angkatan kerja. Berbeda halnya jika angkatan kerja yang meningkat akan menyebabkan kesempatan kerja juga meningkat. Hal ini apabila tidak disertai dengan penciptaan lapangan kerja baru, maka akan banyak penduduk yang tidak memperoleh pekerjaan (pengangguran).

KESIMPULAN DAN SARAN

Upah minimum regional memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran. Dengan kata lain, jika upah minimum regional nilainya naik, maka tidak akan menaikkan jumlah tingkat pengangguran secara signifikan. Kurs memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Dengan kata lain, jika nilai tukar nilainya naik, maka akan menurunkan jumlah tingkat pengangguran.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan adanya upaya yang dilakukan dalam menangani permasalahan melalui kebijakan pemberdayaan penduduk dan perluasan lapangan kerja dengan mendukung UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dan perlu ditingkatkannya pemanfaatan sumber daya manusia yang baik dan terorganisir dengan tujuan menciptakan masyarakat yang produktif..

REFERENSI

- Dian Octaviani, Inflasi, Pengangguran, dan Kemiskinan di Indonesia: Analisis Indeks Forrester Greer & Horbecke, Jakarta : Media Ekonomi, Hal. 100- 118, Vol. 7, No. 8. 2001
- Mansur, Nirmala; Daisy Engka; dan Steeva Tumangkeng. (2014). Analisis Upah

- Terhadap Pengangguran Di Kota Manado Tahun 2003-2012. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi. Vol 14 No 2
- Panjawa, J L., D Soebagiyo. (2014). Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan. Vol 15, No 1
- Rizka, F K. (2007). Analisis Tingkat Pengangguran Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Di Indonesia. Skripsi Dipublikasikan. Fakultas Ekonomi Undip. Semarang.
- Utomo, F.W. (2013). Pengaruh Inflasi dan Upah Terhadap Pengangguran Di Indonesia Periode Tahun 1980-2010. Jurnal Ilmiah. Universitas Brawijaya.
- Widarjono, Agus. (2007). Ekonometrika Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Zeman, J dan P Jurca. (2008). Macro Stress Testing of the Slovak Banking Sector. Working Paper 1 National Bank of Slovakia. ISSN: 1337-5830.